

**PENGABDIAN MASYARAKAT MELALUI *GREEN HOUSE* UNTUK
MENINGKATKAN KETAHANAN PANGAN KELURAHAN
BANJARMLATI KOTA KEDIRI**

^aNensy Amalia Nur Rahmawati, ^bFatimmatus Zahro' Uba' Aluha, ^cDena Rizky Relawati³, ^dRatna Fita Sari⁴, ^eImro'atus Fitriani Maslakhah, ^fSiti Khoirun Nadhifah, ^gMuchamat Andy Yunarko, ^hFirda Rizky Amelia, ⁱRiska Anjelyta, ^jDevi Ayu Aahaddiyah, ^kAmmaruddin Hammam Abrori, ^lDestyan Arganiza Ega Zhagita ^mElfian Aldi K, ⁿJofan Vernanda Wicaksono, ^oTarsisia Pingkan Daniswara Dody, ^pRosyta Aprilia Damatari, ^qEka Futihaturoh Rohmah, ^rM. Rio Nastainu Yufida

Universitas Nusantara PGRI Kediri

Abstrak

Ketahanan pangan di wilayah perkotaan menghadapi berbagai tantangan akibat keterbatasan lahan produktif dan tingginya kepadatan penduduk, yang menyebabkan meningkatnya ketergantungan masyarakat terhadap pasokan pangan dari luar wilayah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertujuan untuk memperkuat ketahanan pangan berbasis komunitas melalui optimalisasi green house dengan memanfaatkan lahan kosong di samping Kantor Kelurahan Banjarmlati Kota Kediri. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dokumentasi, dan Focus Group Discussion (FGD). Kegiatan dilaksanakan selama program Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan melibatkan masyarakat dan perangkat kelurahan secara aktif dalam seluruh tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa pemanfaatan lahan kosong melalui pengelolaan green house mengubah ruang non-produktif menjadi ruang budidaya tanaman pangan bernilai, khususnya melalui penanaman tanaman cabai, terong, dan melon. Kegiatan ini berhasil meningkatkan keterampilan masyarakat dalam bercocok tanam di lahan terbatas, menumbuhkan kesadaran akan pentingnya ketahanan pangan rumah tangga, serta mendorong partisipasi aktif dalam pengelolaan fasilitas bersama. Selain itu, program ini memberikan dampak positif terhadap perubahan sikap masyarakat dalam memanfaatkan ruang terbatas secara produktif dan berkelanjutan. Dengan demikian, optimalisasi green house berbasis komunitas dapat menjadi strategi alternatif yang efektif dan berkelanjutan dalam mendukung kemandirian dan ketahanan pangan masyarakat perkotaan.

Kata Kunci : *Ketahanan pangan, kawasan perkotaan, lahan kosong, pengabdian masyarakat, green house.*

Abstract

Food security in urban areas faces various challenges due to limited productive land and high population density, which leads to increased dependence on food supplies from outside the area. Community service activities aim to strengthen community-based food security by optimizing greenhouses by utilizing vacant land next to the Banjarmlati Village Office in Kediri City. The method used in this activity is a qualitative descriptive approach with data collection techniques in the form of observation, interviews, documentation, and Focus Group Discussions (FGD). The activities were carried out during the Community Service Program (KKN) by actively involving the

community and village officials in all stages of the activity, from planning, implementation, to evaluation. The results of the service show that the utilization of vacant land through greenhouse management transforms non-productive space into valuable food crop cultivation space, particularly through the cultivation of chilies, eggplants, and melons. This activity has succeeded in improving community skills in farming on limited land, raising awareness of the importance of household food security, and encouraging active participation in the management of shared facilities. In addition, this program has had a positive impact on changing community attitudes in utilizing limited space productively and sustainably. Thus, optimizing community-based greenhouses can be an effective and sustainable alternative strategy in supporting the independence and food security of urban communities.

Keywords: Food Security; Urban Areas; Vacant Land; Community Service; Greenhouse



This is an open access article under the CC BY-SA License.

Corresponding Author:

Sucipto,
Sistem Informasi,
Universitas Nusantara PGRI Kediri,
Email: sucipto@unpkediri.ac.id



I. PENDAHULUAN

Ketahanan pangan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan nasional dan daerah karena berkaitan langsung dengan pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat. Menurut Suryana (2016), ketahanan pangan tidak hanya mencakup ketersediaan pangan dalam jumlah yang cukup, tetapi juga meliputi kemudahan akses, kestabilan pasokan, serta pemanfaatan pangan secara berkelanjutan. Di wilayah perkotaan, upaya mewujudkan ketahanan pangan menghadapi berbagai tantangan, terutama akibat keterbatasan lahan dan meningkatnya jumlah penduduk. Kondisi ini juga terjadi di Kelurahan Banjarmlati Kota Kediri, di mana terdapat fasilitas green house yang sebelumnya kurang terawat sehingga tanaman di dalamnya tidak berkembang dengan baik dan sebagian mengalami kerusakan. Melihat kondisi tersebut, Kepala Kelurahan Banjarmlati mengajukan permintaan kepada mahasiswa melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) untuk membantu memproduksi kembali green house agar dapat dimanfaatkan sebagai sarana pendukung ketahanan pangan masyarakat. Inisiatif ini menjadi dasar pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Wilayah Kelurahan Banjarmlati merupakan kawasan perkotaan dengan kepadatan permukiman yang cukup tinggi dan keterbatasan lahan terbuka produktif. Kondisi ini menyebabkan masyarakat memiliki ketergantungan yang tinggi terhadap pasokan pangan dari luar wilayah. Ariani dan Ashari (2016) menjelaskan bahwa keterbatasan lahan di wilayah perkotaan dapat meningkatkan kerentanan masyarakat terhadap gangguan distribusi dan fluktuasi harga pangan. Selain itu, pemanfaatan lahan pekarangan dan ruang kosong di lingkungan masyarakat belum dilakukan secara optimal. Menurut Maulana et al. (2022), keterbatasan ruang dan alih fungsi lahan di kawasan perkotaan menjadi hambatan utama dalam pengembangan pertanian perkotaan, karena banyak lahan sempit dan pekarangan belum dimanfaatkan secara produktif untuk kegiatan budidaya tanaman pangan. Akibatnya, upaya kemandirian pangan masyarakat belum berkembang secara maksimal.

Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi keterbatasan lahan adalah pemanfaatan greenhouse. Greenhouse merupakan salah satu bentuk teknologi pertanian yang mampu menciptakan lingkungan tumbuh tanaman yang lebih terkontrol, sehingga mendukung pertumbuhan tanaman secara lebih optimal meskipun lahan yang tersedia terbatas. Lingkungan terkontrol ini mencakup pengaturan kondisi mikro seperti suhu, kelembapan, serta perlindungan tanaman dari gangguan cuaca dan hama yang sering menghambat budidaya pada lahan terbuka. Menurut Hanifuddin et al. (2024), penerapan greenhouse terbukti mampu meningkatkan produktivitas lahan yang sebelumnya kurang termanfaatkan melalui peningkatan hasil panen dan pendapatan masyarakat, serta berperan sebagai sarana edukasi pertanian yang meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan tanaman secara berkelanjutan. Temuan ini menunjukkan bahwa greenhouse dapat menjadi strategi efektif dalam memaksimalkan potensi lahan sempit sekaligus mendukung ketahanan pangan lokal.

Perguruan tinggi memiliki peran penting dalam mendukung pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Widjajanti (2017) menyatakan bahwa pengabdian kepada masyarakat merupakan bentuk tanggung jawab akademik dalam menerapkan ilmu pengetahuan untuk membantu menyelesaikan permasalahan di masyarakat. Dalam bidang ketahanan pangan, kegiatan pengabdian tidak hanya berfokus pada penyediaan sarana, tetapi juga pada pemberian edukasi dan pendampingan kepada masyarakat. Menurut Yuliyanto et al. (2025), pendampingan teknis dan pembinaan petani dalam pengabdian kepada masyarakat terbukti

meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pelaku pertanian, termasuk kemampuan menerapkan praktik pertanian berkelanjutan, teknik pembuatan pupuk organik, dan pengendalian hama alami, sehingga mendorong kemandirian masyarakat dalam mengelola produksi pangan. Melalui kerja sama antara mahasiswa, dosen, dan masyarakat, pengelolaan greenhouse diharapkan dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan.

Berdasarkan permasalahan keterbatasan lahan, kurang optimalnya pemanfaatan greenhouse, serta rendahnya kemandirian pangan masyarakat, kegiatan pengabdian ini dilaksanakan untuk memperkuat ketahanan pangan di Kelurahan Banjarmati Kota Kediri. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan pengabdian dalam memanfaatkan greenhouse sebagai sarana produksi pangan berbasis komunitas. Permasalahan utama yang dikaji meliputi rendahnya produktivitas lahan terbatas, kurangnya keterampilan masyarakat dalam bercocok tanam, serta tingginya ketergantungan terhadap pasokan pangan dari luar wilayah. Kegiatan ini juga diarahkan sebagai upaya inovatif dalam memanfaatkan lahan sempit secara produktif. Menurut Ariani dan Ashari (2017) serta Angga Natalia et al. (2025), penguatan ketahanan pangan perkotaan perlu dilakukan melalui pemberdayaan rumah tangga dan komunitas, karena pendekatan pelatihan dan pendampingan praktis dalam urban farming terbukti meningkatkan keterampilan dan kemandirian masyarakat dalam produksi pangan di lahan sempit. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini diharapkan mampu meningkatkan kemandirian pangan masyarakat, menumbuhkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan lahan terbatas, serta memperkuat ketahanan pangan rumah tangga secara berkelanjutan. Secara akademik, artikel ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi kegiatan pengabdian masyarakat dengan fokus ketahanan pangan di wilayah perkotaan berlahan sempit.

II. METODE

Pengumpulan data dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan Focus Group Discussion (FGD) dengan pemerintah kelurahan dan masyarakat.

a. Observasi

Observasi dilakukan secara langsung di lokasi pengabdian, yaitu lahan kosong di samping Kantor Kelurahan Banjarmati. Kegiatan observasi bertujuan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai kondisi fisik lingkungan, tingkat pemanfaatan lahan sebelum kegiatan, serta potensi yang dapat dikembangkan untuk mendukung ketahanan pangan. Selain itu, observasi juga digunakan untuk mengamati proses pelaksanaan kegiatan, keterlibatan masyarakat, serta perubahan yang terjadi selama program berlangsung. Hasil observasi dicatat dalam bentuk catatan lapangan dan didokumentasikan melalui foto sebagai bahan pendukung analisis.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada masyarakat sasaran dan perangkat kelurahan yang terlibat dalam kegiatan pengabdian. Wawancara bertujuan untuk menggali informasi mengenai pemahaman masyarakat tentang ketahanan pangan, pengalaman dalam pemanfaatan lahan terbatas, kendala yang dihadapi dalam kegiatan bercocok tanam, serta tanggapan terhadap pemanfaatan green house. Selain itu, wawancara juga digunakan untuk mengetahui harapan masyarakat terhadap keberlanjutan program pengabdian. Pelaksanaan

wawancara dilakukan secara langsung dengan pedoman pertanyaan yang fleksibel, sehingga memungkinkan pengembangan pertanyaan sesuai dengan kondisi di lapangan.

c. Focus Group Discussion (FGD) dengan Pemerintah Kelurahan

Focus Group Discussion (FGD) dilaksanakan bersama pemerintah kelurahan, perwakilan masyarakat, dan tim pengabdian sebagai forum diskusi terarah. FGD bertujuan untuk membahas permasalahan utama terkait ketahanan pangan, pemanfaatan lahan kosong, serta pengelolaan green house secara berkelanjutan. Melalui FGD, peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, pengalaman, dan usulan solusi secara terbuka. Hasil diskusi digunakan sebagai dasar dalam perumusan strategi pelaksanaan kegiatan, penguatan kerja sama antar pihak, serta penyusunan rencana tindak lanjut setelah program pengabdian selesai. FGD juga berperan dalam membangun komitmen bersama antara pemerintah kelurahan dan masyarakat dalam mendukung keberlanjutan kegiatan.



Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan secara bertahap dan sistematis selama program Kuliah Kerja Nyata (KKN), yang meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, serta pendampingan dan evaluasi.

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan diawali dengan melakukan observasi awal terhadap kondisi lahan kosong di samping Kantor Kelurahan Banjarmati serta kondisi fasilitas green house yang sebelumnya kurang terawat. Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan identifikasi permasalahan, potensi lahan, serta kebutuhan sarana pendukung kegiatan budidaya tanaman.

Selanjutnya, dilakukan koordinasi dengan perangkat kelurahan dan masyarakat sasaran untuk menyamakan persepsi mengenai tujuan dan bentuk kegiatan. Tim pengabdian juga mempersiapkan kebutuhan teknis berupa pemesanan bibit tanaman, polybag, media tanam,

pupuk, serta peralatan pendukung lainnya. Persiapan materi pelatihan tentang pengelolaan green house dan teknik budidaya tanaman pada lahan terbatas juga dilakukan untuk menunjang kelancaran kegiatan.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan inti dari kegiatan pengabdian yang difokuskan pada pemanfaatan lahan kosong dan optimalisasi fungsi green house sebagai sarana produksi pangan. Kegiatan pada tahap ini dilaksanakan melalui edukasi, pelatihan, dan pendampingan kepada masyarakat secara langsung. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pelatihan pertama, yang meliputi:

1. Praktik menanam tanaman menggunakan polybag, mulai dari persiapan media tanam hingga penanaman bibit
2. Pemetaan serta pengelompokan jenis tanaman sesuai karakteristik dan kebutuhan perawatan.

Selanjutnya, dilaksanakan pelatihan kedua yang mencakup:

1. Teknik perawatan tanaman, seperti penyiraman, pemupukan, dan pengendalian hama, serta
2. Teknik panen dan pengelolaan hasil tanaman untuk menjaga keberlanjutan produksi.

Dalam seluruh rangkaian kegiatan, masyarakat dilibatkan secara aktif mulai dari penataan lahan, penanaman, perawatan, hingga pemeliharaan green house. Keterlibatan ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa memiliki dan tanggung jawab bersama terhadap keberlanjutan program ketahanan pangan berbasis komunitas.



c. Tahap Pendampingan dan Evaluasi

Tahap pendampingan dan evaluasi dilakukan secara berkelanjutan selama kegiatan berlangsung. Pendampingan difokuskan pada penguatan partisipasi masyarakat serta pemberian bimbingan teknis dalam pengelolaan tanaman dan green house. Tim pengabdian secara rutin memantau perkembangan tanaman, aktivitas masyarakat, serta kendala yang

dihadapi di lapangan.

Evaluasi dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan mengamati respons masyarakat, tingkat keterlibatan peserta, serta kesesuaian pelaksanaan kegiatan dengan tujuan pengabdian. Hasil evaluasi digunakan sebagai bahan refleksi untuk menilai efektivitas program dan sebagai dasar perbaikan kegiatan di masa mendatang.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. HASIL

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kelurahan Banjarmlati Kota Kediri menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam upaya penguatan ketahanan pangan berbasis komunitas. Berdasarkan hasil observasi awal, kondisi lahan kosong di samping Kantor Kelurahan Banjarmlati dan fasilitas green house berada dalam keadaan kurang terawat dan belum dimanfaatkan secara optimal. Lahan tersebut cenderung bersifat non-produktif, sementara sebagian tanaman yang sebelumnya ditanam mengalami kerusakan akibat kurangnya perawatan dan pengelolaan yang berkelanjutan.

Pada tahap persiapan, tim pengabdian bersama masyarakat dan perangkat kelurahan melakukan penataan ulang lahan dan pembersihan area green house. Selain itu, dilakukan pengadaan sarana pendukung seperti bibit tanaman, polybag, media tanam, dan pupuk. Kegiatan ini menjadi langkah awal dalam menciptakan lingkungan yang siap digunakan untuk kegiatan budidaya tanaman pangan secara sistematis.

Hasil dari tahap pelaksanaan menunjukkan bahwa masyarakat mampu mengikuti seluruh rangkaian pelatihan yang diberikan dengan baik. Pada pelatihan pertama, masyarakat mempraktikkan secara langsung teknik penanaman menggunakan polybag, mulai dari pencampuran media tanam, penanaman bibit, hingga pengaturan jarak dan posisi tanaman. Selain itu, dilakukan pemetaan dan pengelompokan jenis tanaman berdasarkan karakteristik pertumbuhan dan kebutuhan perawatan. Kegiatan ini membantu masyarakat memahami pentingnya pengelolaan tanaman secara terstruktur.

Pada pelatihan kedua, masyarakat dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan mengenai teknik perawatan tanaman, seperti penyiraman yang tepat, pemberian pupuk, serta pengendalian hama secara sederhana. Selain itu, masyarakat juga memperoleh pemahaman mengenai teknik panen yang baik dan pengelolaan hasil tanaman agar produksi dapat berlangsung secara berkelanjutan. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa masyarakat mulai mampu melakukan perawatan tanaman secara mandiri setelah mendapatkan pendampingan. Sebanyak 150 bibit cabai berhasil ditanam di dalam green house, dengan tingkat keberhasilan tumbuh mencapai sekitar 85% dalam waktu tiga minggu setelah penanaman. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa sebagian besar tanaman mengalami pertumbuhan yang baik, ditandai dengan munculnya daun baru dan batang yang semakin kuat. Kegiatan penanaman dan perawatan melibatkan sekitar 20 orang warga yang berpartisipasi aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan. Setelah dilakukan pendampingan, masyarakat mulai mampu melakukan perawatan tanaman secara mandiri, sehingga keberlanjutan program dapat terjaga.

Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar peserta menyatakan bahwa kegiatan pengabdian memberikan manfaat nyata dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam bercocok tanam di lahan terbatas. Masyarakat menjadi lebih percaya diri dalam mengelola green house dan mulai memandang kegiatan bercocok

tanam sebagai bagian dari upaya pemenuhan kebutuhan pangan keluarga.

Pelaksanaan Focus Group Discussion (FGD) menghasilkan berbagai kesepakatan terkait pengelolaan green house secara berkelanjutan. Pemerintah kelurahan dan masyarakat sepakat untuk membentuk sistem pengelolaan bersama, termasuk pembagian tugas perawatan, jadwal pemantauan, serta rencana pengembangan kegiatan di masa mendatang. FGD juga menjadi wadah bagi masyarakat untuk menyampaikan aspirasi dan kendala yang dihadapi selama kegiatan berlangsung.

Dari aspek partisipasi, hasil pengamatan menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat tergolong tinggi. Masyarakat secara aktif mengikuti kegiatan pelatihan, terlibat dalam penataan lahan, serta berpartisipasi dalam kegiatan pemeliharaan tanaman. Partisipasi ini mencerminkan adanya kesadaran dan motivasi yang kuat untuk mendukung keberhasilan program.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan adanya perubahan positif dalam pemanfaatan lahan kosong dan green house, peningkatan keterampilan masyarakat, serta tumbuhnya kesadaran akan pentingnya kemandirian pangan. Green house yang sebelumnya kurang produktif kini mulai berfungsi sebagai ruang produksi pangan alternatif yang dikelola secara bersama oleh masyarakat.

b. PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa pemanfaatan lahan kosong dan optimalisasi green house merupakan strategi yang efektif dalam menghadapi keterbatasan lahan di wilayah perkotaan. Perubahan kondisi lahan dari yang semula non-produktif menjadi ruang budidaya tanaman pangan mencerminkan keberhasilan pendekatan berbasis pemberdayaan masyarakat yang diterapkan dalam kegiatan ini. Keberhasilan ini dipengaruhi oleh keterlibatan aktif masyarakat sejak tahap perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan.

Keberhasilan program tidak terlepas dari proses persiapan yang matang, terutama dalam hal identifikasi kebutuhan masyarakat dan penyediaan sarana pendukung. Tahap persiapan yang melibatkan masyarakat sejak awal berkontribusi dalam membangun rasa memiliki terhadap fasilitas green house. Hal ini memperkuat komitmen masyarakat dalam menjaga keberlanjutan kegiatan, sehingga fasilitas yang tersedia dapat dimanfaatkan secara optimal.

Peningkatan keterampilan masyarakat dalam teknik budidaya tanaman menunjukkan bahwa metode pelatihan berbasis praktik langsung lebih efektif dibandingkan pendekatan teoritis semata, karena peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kegiatan sehari-hari. Menurut Widowati et al. (2023), kegiatan pelatihan yang mengombinasikan penyampaian materi, diskusi, serta praktik langsung budidaya tanaman mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat secara signifikan, sehingga peserta dapat menerapkan teknik budidaya secara mandiri dalam memenuhi kebutuhan pangan rumah tangga. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis praktik sangat penting dalam upaya pemberdayaan masyarakat, khususnya di wilayah dengan keterbatasan lahan.

Tingginya partisipasi masyarakat selama kegiatan berlangsung menunjukkan bahwa program pengabdian diterima dengan baik oleh masyarakat. Keterlibatan aktif dalam setiap tahapan kegiatan memperkuat hubungan antara tim pengabdian dan masyarakat. Kondisi ini menciptakan suasana kerja sama yang kondusif dalam mendukung pencapaian tujuan program, serta memudahkan proses pendampingan di

lapangan.

Hasil FGD menunjukkan bahwa keberlanjutan kegiatan menjadi perhatian utama bagi pemerintah kelurahan dan masyarakat. Kesepakatan yang dihasilkan melalui FGD memperkuat sistem pengelolaan berbasis komunitas. Sinergi antara pemerintah kelurahan, mahasiswa, dan masyarakat menjadi faktor penting dalam menjaga kesinambungan program setelah kegiatan KKN berakhir. Hal ini sejalan dengan pandangan Ariani dan Ashari (2017) yang menekankan pentingnya peran komunitas dalam penguatan ketahanan pangan perkotaan.

Selain peningkatan keterampilan teknis, kegiatan pengabdian juga berdampak pada perubahan sikap dan pola pikir masyarakat. Masyarakat mulai menyadari bahwa lahan terbatas dan fasilitas publik dapat dimanfaatkan secara produktif apabila dikelola secara bersama. Perubahan pola pikir ini merupakan modal sosial yang penting dalam membangun kemandirian pangan jangka panjang, serta memperkuat kesadaran kolektif masyarakat.

Dari perspektif ketahanan pangan, kegiatan ini berkontribusi dalam meningkatkan ketersediaan pangan alternatif di tingkat rumah tangga dan komunitas. Meskipun hasil produksi belum sepenuhnya memenuhi seluruh kebutuhan pangan masyarakat, keberadaan green house menjadi langkah awal dalam mengurangi ketergantungan terhadap pasokan dari luar wilayah. Dengan pengelolaan yang berkelanjutan, potensi pengembangan produksi pangan lokal masih sangat besar.

Secara akademik, hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pengabdian kepada masyarakat yang berbasis pada kebutuhan lokal dan didukung pendampingan intensif mampu memberikan dampak nyata. Model pengelolaan green house berbasis komunitas yang dikembangkan dalam kegiatan ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi pelaksanaan program serupa di wilayah perkotaan lain yang memiliki keterbatasan lahan.



Gambar 1

Pemanfaatan green house sebagai media penanaman bibit cabai di Kelurahan Banjarmati

Green house berfungsi menciptakan kondisi lingkungan tumbuh yang lebih terkontrol, sehingga tanaman cabai dapat terlindungi dari gangguan cuaca dan hama. Penerapan green house ini menunjukkan bahwa optimalisasi lahan terbatas di kawasan

perkotaan dapat dilakukan secara efektif untuk mendukung ketersediaan pangan alternatif, sebagaimana terlihat pada Gambar 1. Sebelum kegiatan pengabdian dilaksanakan, lahan tersebut belum dimanfaatkan secara optimal dan cenderung tidak memiliki kontribusi terhadap pemenuhan pangan masyarakat. Melalui kegiatan pengabdian, lahan kosong mulai difungsikan sebagai ruang produktif pangan berbasis komunitas yang dikelola secara bersama oleh masyarakat dan tim pengabdi. Pemanfaatan ruang terbatas ini tidak hanya meningkatkan ketersediaan pangan alternatif, tetapi juga menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya optimalisasi lahan publik di wilayah perkotaan sebagai bagian dari upaya memperkuat ketahanan pangan rumah tangga.

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan sikap masyarakat terkait ketahanan pangan di wilayah perkotaan. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan adanya peningkatan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pemanfaatan ruang terbatas sebagai sumber pangan alternatif. Masyarakat menjadi lebih terbuka terhadap upaya pengelolaan lahan kosong secara produktif dan menunjukkan sikap yang lebih proaktif dalam mendukung kegiatan yang berorientasi pada ketahanan pangan. Perubahan pemahaman dan sikap ini mencerminkan keberhasilan kegiatan pengabdian dalam membangun kesadaran kolektif masyarakat serta memperkuat peran komunitas dalam menjaga ketersediaan pangan di lingkungan perkotaan.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian melalui optimalisasi green house di Kelurahan Banjarmati tidak hanya berhasil meningkatkan keterampilan dan partisipasi masyarakat, tetapi juga memperkuat fondasi ketahanan pangan berbasis komunitas. Program ini menunjukkan bahwa pemanfaatan lahan terbatas secara terencana, partisipatif, dan berkelanjutan dapat menjadi strategi efektif dalam mendukung kemandirian pangan masyarakat perkotaan.

IV. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui optimalisasi green house di Kelurahan Banjarmati Kota Kediri terbukti mampu menjadi solusi alternatif dalam menghadapi permasalahan ketahanan pangan di wilayah perkotaan yang memiliki keterbatasan lahan. Pemanfaatan lahan kosong publik sebagai media budidaya tanaman pangan berhasil mengubah ruang non-produktif menjadi ruang produktif yang bernilai bagi masyarakat.

Pelaksanaan kegiatan yang melibatkan masyarakat secara aktif sejak tahap perencanaan hingga evaluasi berkontribusi terhadap peningkatan keterampilan, pengetahuan, dan kesadaran masyarakat dalam mengelola pertanian perkotaan. Melalui pelatihan berbasis praktik dan pendampingan intensif, masyarakat mampu menerapkan teknik budidaya tanaman secara mandiri dan berkelanjutan.

Selain memberikan dampak teknis, kegiatan pengabdian ini juga mendorong perubahan sikap dan pola pikir masyarakat terhadap pemanfaatan lahan terbatas. Masyarakat mulai memandang green house sebagai sarana strategis dalam mendukung ketersediaan pangan lokal serta mengurangi ketergantungan terhadap pasokan dari luar wilayah.

Keterbatasan waktu pelaksanaan kegiatan menyebabkan hasil panen belum dapat diamati secara optimal. Namun, sistem pengelolaan berbasis komunitas yang telah terbentuk menunjukkan potensi keberlanjutan yang baik apabila didukung dengan pendampingan lanjutan dan komitmen bersama antara pemerintah kelurahan dan masyarakat.

Secara keseluruhan, program optimalisasi green house ini efektif dalam memperkuat ketahanan pangan berbasis komunitas di wilayah perkotaan berlahan sempit. Model pengelolaan yang dikembangkan dapat dijadikan sebagai referensi bagi pelaksanaan program serupa dalam pengembangan pertanian perkotaan yang partisipatif, berkelanjutan, dan berorientasi pada kemandirian pangan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Angga Natalia, Marisa Putri, Sabrina Aulia, D. J. (n.d.). *View of GERAKAN URBAN FARMING_ OPTIMALKAN LAHAN SEMPIT UNTUK KEMANDIRIAN PANGAN WARGA SRENGSEM.pdf*.
- Ariani, M., & Ashari, N. (2016). Arah, Kendala dan Pentingnya Diversifikasi Konsumsi Pangan di Indonesia. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 21(2), 99. <https://doi.org/10.21082/fae.v21n2.2003.99-112>
- Hanifuddin, H., Santoso, B., & Wibowo, T. (2024). Pengaplikasian Green House sebagai upaya peningkatan produktivitas lahan wakaf. *Humanism: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(3), 145–156.
- Hertati, D., Arif, L., & Nafi'ah, B. A. (2025). Development of urban farming as a strategy to support food security. *MIMBAR: Jurnal Sosial dan Pembangunan*, 39(1). <https://doi.org/10.29313/mimbar.v39i1.2099>
- Maulana, R. A., Warsono, H., Astuti, R. S., & Afrizal, T. (2022). Urban farming: Program pemanfaatan lingkungan untuk pengembangan pertanian perkotaanAngga Natalia, Marisa Putri, Sabrina Aulia, D. J. (n.d.). *View of GERAKAN URBAN FARMING_ OPTIMALKAN LAHAN SEMPIT UNTUK KEMANDIRIAN PANGAN WARGA SRENGSEM.pdf*.
- Suryana, A. (2016). Ketahanan pangan: Konsep, pengukuran, dan strategi. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 14(2), 123–136. <https://doi.org/10.21082/akp.v14n2.2016.123-136>Yulianto, Wardatul Chamro, Nugraheni Hadiyanti, Junaidi, Edi Kustiani, Muhammad Muharram, E. Y. S. (n.d.). *View of Pendampingan Teknis dan Pembinaan Petani dalam Peningkatan Kesadaran Lingkungan dan Kemandirian Pertanian Berkelanjutan di Kelurahan Lirboyo, Kediri.pdf*.
- Widjajanti, K. (2017). Peran perguruan tinggi dalam pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(1), 1–8.
- Widowati, W., Hariyanto, S., Wasiq Hidayat, J., & Triyana, E. (2024). *Pelatihan budidaya hidroponik untuk pemenuhan kebutuhan sayuran sehat di Kelurahan Rowosari Semarang. Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(2), 07–16. <https://doi.org/10.55606/jppmi.v3i2.1231>
- Yulianto, Wardatul Chamro, Nugraheni Hadiyanti, Junaidi, Edi Kustiani, Muhammad Muharram, E. Y. S. (n.d.). *View of Pendampingan Teknis dan Pembinaan Petani dalam Peningkatan Kesadaran Lingkungan dan Kemandirian Pertanian Berkelanjutan di Kelurahan Lirboyo, Kediri.pdf*.